

PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI INFEKSI CACINGAN PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA PANDAK, BANYUMAS

Increasing Knowledge Regarding Worm Infections In Housewives In Pandak Village,
Banyumas

¹Paramita Septianawati, ²Titik Kusumawinakhyu, ³Andi Muh. Maulana, ⁴Tisna Sendy
Pratama

¹Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Departemen Keislaman, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

⁴Departemen Radiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman Korespondensi:
Paramita Septianawati. Alamat email: paramitaseptianawati@ump.ac.id

ABSTRAK

Infeksi kecacingan memiliki kemampuan hidup dalam usus masih merupakan masalah kesehatan. Penyakit helminthiasis usus ini dapat menimbulkan dampak buruk terutama anak-anak berupa gangguan tumbuh kembang. Penyakit parasit usus yang ada di daerah Banyumas dilaporkan pada usia anak sekolah dasar. Hal tersebut diperlukan pencegahan untuk mengurangi kejadian infeksi di daerah Banyumas. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di lakukan di Desa Pandak, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, dengan memberikan sosialisasi pencegahan infeksi kecacingan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat mengenai cara pencegahan infeksi kecacingan, sehingga dapat bermanfaat untuk dapat mengurangi kejadian infeksi cacingan terutama pada anak-anak. Metode yang dilakukan berupa memberikan materi mengenai cara penularan infeksi cacingan dan mencegah infeksi kecacingan terutama pada ibu rumah tangga. Kegiatan ini disertai dengan membikin pretes dan postes pada ibu Rumah tangga. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu rumah tangga mengenai cara pencegahan infeksi kecacingan. Harapannya dengan meningkatnya pengetahuan pada caregiver terutama ibu rumah tangga sehingga dapat terjadi penurunan infeksi kecacingan pada anak.

Kata Kunci: Infeksi Kecacingan, Ibu Rumah Tangga, Pengetahuan

ABSTRACT

Worm infections have the ability to live in the intestine and are still a health problem. Intestinal helminthiasis can have a negative impact, especially on children, in the form of growth and development disorders. Intestinal parasitic diseases in the Banyumas area are reported in elementary school children. This requires prevention to reduce the incidence of infection in the Banyumas area. Community Service activities were carried out in Pandak Village, Sumpiuh District, Banyumas Regency, by providing outreach on the prevention of worm infections. The aim is to increase public knowledge regarding how to prevent worm infections, so that it can be useful in reducing the incidence of worm infections, especially in children. The method used is to provide material regarding how to transmit worm infections and prevent worm infections, especially in housewives. This activity is accompanied by giving a pretest and posttest to housewives. The result of this socialization activity is an increase in knowledge among housewives regarding how to prevent worm infections. The hope is that by increasing the knowledge of caregivers, especially housewives, there can be a reduction in worm infections in children.

Keywords: Worm Infections, Housewives, Knowledge

PENDAHULUAN

Infeksi cacing parasit masih menjadimasalah kesehatan masyarakat dunia, terutama di negara-negara tropis dan subtropis di beberapa benua termasuk Afrika, Amerika Selatan, dan Asia-Pasifik (Wright *et al.*, 2018). Di Negara Ethiopia dilakukan penelitian terhadap 390 anak didapatkan sebagian besar anak yang bersekolah di tamankanak-kanak terinfeksi kecacingan dengan 9% menderita infeksi cacing *Ascaris lumbricoides* (Abiy *et al.*, 2021). Negara Indonesia juga telah meneliti berkaitan dengan angka kejadian kecacingan pada Sekolah Dasar di Jakarta Pusat, Semarang, Lombok Utara, Lombok Timur, Kabupaten Bima, Bali, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan (Syifa, 2021).

Kecenderungan infeksi kecacingan pada manusia telah diidentifikasi dengan anak-anak ditemukan mengalami kecenderungan lebih besar terhadap infeksi parasit *Ascaris lumbricoides*, *Schistosoma mansoni* dan *S. haematobium* dibandingkan orang dewasa (Wright *et al.*, 2018).

Infeksi kecacingan ini dapat menimbulkan dampak seperti adanya gangguan tumbuh kembang terutama pada anak (Fadhila, 2015).

Wilayah Banyumas merupakan wilayah yang luas, salah satunya adalah desa Pandak. Desa

Pandak, Kecamatan Sumpiuh, Banyumas memiliki wilayah seluas 2792 km² (Riduwan, 2018; Maemanah and Sofiyati, 2022). Diketahui pada umumnya, usia anak pra sekolah memiliki risiko untuk bisa tertular infeksi cacingan. Hal ini dikarenakan usia anak lebih cenderung bermain di tanah (Walker, Hall and Basáñez, 2011). Sehingga hal ini perlu perhatian bagi kedua orang tua baik Ayah maupun ibu, sehingga dapat dicegah dengan memberikan peningkatan pengetahuan melalui kegiatan sosialisasi mencegah infeksi cacing pada ibu rumah tangga di Desa Pandak, Kecamatan Sumpiuh, Banyumas.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan terutama pada ibu rumah tangga yang memiliki usia pra-sekolah dan sekolah dasar untuk mencegah terjadinya penularan infeksi kecacingan. Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian Masyarakat di desa Pandak, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas yaitu kesehatan anak dapat mencapai tingkat terbaik, terutama dalam mencegah infeksi cacing sehingga tumbuh kembang anak menjadi optimal.

METODE PELAKSANAANKEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pada 10 Agustus 2022 di Pendopo Balai Desa Pandak Sumpiuh Banyumas. Ada pun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam menyelesaikan persoalan mitra atau Masyarakat dengan memberikan uraian berkaitan dengan definisi infeksi cacing, faktor risiko yang berkaitan dengan penularan infeksi cacing, gejala yang ditimbulkan dari kecacingan dan pencegahan untuk mengurangi penularan infeksi cacing. Setelah memberikan pemaparan tersebut, peserta yang hadir diberikan kesempatan untuk diskusi. Sebelum di mulai dengan uraian kegiatan sosialisasi, para peserta yang datang dikelurahan Desa Pandak diberikan pre-test terlebih dahulu. Selanjutnya penyampaian materi dan diakhiri dengan pengisian postes.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini telah dihadiri oleh 33 orang ibu rumah tangga (Gambar 1).



Gambar 1. Antusiasme warga Desa Pandak khususnya Ibu Rumah Tangga dalam Penyuluhan Infeksi Kecacingan

Para peserta diberikan pretes mengenai pengetahuan ibu rumah tangga terhadap infeksi kecacingan (Gambar 2). Di Banyumas terdapat penelitian di daerah Susukan, Kecamatan Sumbang, ditemukan infeksi kecacingan pada siswa SD sebanyak 6,8% dari 44 siswa pada pemeriksaan feses (Sari, Rosanti and Susiawan, 2019).

Pengelompokan infeksi rumah tangga diidentifikasi untuk *A. lumbricoides*, *T. trichiura* dan *S. japonicum*. *Ascaris lumbricoides* dan *T. trichiura* juga menunjukkan bukti kecenderungan keluarga (Wright *et al.*, 2018). Sehingga pengabdian masyarakat ini tertarik untuk memberikan pengetahuan infeksi kecacingan pada ibu rumah tangga Desa Pandak, Banyumas yang merupakan bagian dari pengasuhan pada anak di keluarga.



Gambar 2. Pengisian Pretes sebelum Penyuluhan Infeksi Kecacingan

Pengisian pretes dilakukan sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, setelah selesai sosialisasi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan diberikan postes (tabel 1). Pretes dan postest

yang mengisi lengkap berjumlah 23 ibu rumah tangga dengan latar Pendidikan SD sebanyak 1 orang, Pendidikan akhir SMP 6 orang, SMA/SMK/MAN sebanyak 12 orang, D3 sebanyak 1 orang dan Sarjana sebanyak 3 orang.

Tabel 1. Hasil Pre- dan Post-Test

Rerata nilai pre-Test	Rerata nilai post-Test	p-Value
76	95	0,007

Pemberian materi mengenai pencegahan infeksi kecacingan (Gambar 3), sebelum dan sesudah pengisian pertanyaan ditemukan peningkatan pengetahuan dengan nilai signifikansi $p=0,007$ (Tabel 1).

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu rumah tangga mengenai cara penularan infeksi cacingan.



Gambar 3. Pemberian materi Penyuluhan Infeksi Kecacingan

Rerata nilai pretes mengenai infeksi kecacingan adalah 76 dan setelah postes menunjukkan rerata nilai 95, hal ini sudah menunjukkan pengetahuan yang sebenarnya cukup baik bagi warga Desa Pandak.

Meningkatnya nilai postes, hal ini bisa dikarenakan Tingkat Pendidikan ibu rumah tangga di desa tersebut cukup tinggi.

Secara strategis, peningkatan derajat kesehatan seluruh anggota keluarga dapat dicapai melalui pendidikan ibu sebagai caregiver keluarga. seperti yang ditunjukkan oleh penelitian di Malaysia, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah terkait dengan tingkat infeksi kecacingan yang lebih tinggi pada anak-anak (Huat *et al.*, 2012).

Helminthiasis usus ditemukan berhubungan secara signifikan dengan usia, tingkat taman kanak-kanak, pekerjaan ibu, dan status pendidikan orang tua (Abiy *et al.*, 2021). Semakin rendah Tingkat Pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi pengaruh terhadap terkena infeksi kecacingan dan penularan infeksi kecacingan. Sehingga dengan adanya kegiatan sosialisasi pencegahan infeksi kecacingan dengan Tingkat Pendidikan ibu rumah tangga yang cukup tinggi tercapai ketercapaian menambah pengetahuan ibu rumah tangga tentang pencegahan infeksi cacing pada anak prasekolah dan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu

rumah tangga mengenai pencegahan infeksi kecacingan. Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah sebaiknya memberikan edukasi terhadap anak pra sekolah dan siswa sekolah dasar (SD) sebagai Upaya pencegahan penularan infeksi cacingan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayele, Abiy; Tegegne, Yalewayker; Derso, Adane; Estehu T, and Zeleke AJ. (2021). Prevalence and Associated Factors of Intestinal Helminths Among Kindergarten Children in Gondar Town, Northwest Ethiopia. *Dovepress*, 12, pp. 35–41.

Fadhila, N. (2015) Kecacingan pada Anak', *Jurnal Agromed Unila*, 2(3), pp. 347–350.

Huat, Lim Boon; Mitra, Amal K; Jamil, Noor Izani Noor; Dam, Pim Chau; Mohamed, Hamid Jan Jan and WanMuda, Wan Abdul Manan. (2012). Prevalence and Risk Factors of Intestinal Helminth Infection Among Rural Malay Children. *Journal of Global Infectious Diseases*, 4(1), pp. 10–14.

Maemanah, I. and Sofiyati, N. (2022) 'Peramalan Jumlah Penduduk Desa Pandak Tahun 2022 Dengan Metode Exponential Smoothing', *Scientific Timeline*. Available at: <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.ph>

[p/sciline/article/view/77](https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/sciline/article/view/77).

Riduwan (2018) 'Statistik Sosial', *Repository.Iainpare.Ac.Id*, pp. 1–133. Available at: <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/sciline/article/view/77>.

Sari, O. P., Rosanti, T. I. and Susiawan, L. D. (2019) 'Hubungan Perilaku Kebersihan Perorangan Dengan Kecacingan Pada Siswa Sd Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas', *Mandala Of Health*, 12(1), p.120. doi: 10.20884/1.mandala.2019.12.1.1454.

Syifa, N. A. (2021) 'Tingkat Praveleansi Kecacingan pada Siswa Sekolah Dasar di Beberapa Daerah Indonesia', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), pp. 383–390. doi: 10.37287/jppp.v3i2.399.

Walker, M., Hall, A. and Basáñez, M. G. (2011) 'Individual predisposition, household clustering and risk factors for human infection with *Ascaris lumbricoides*: New epidemiological insights', *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 5(4). doi: 10.1371/journal.pntd.0001047.

Wright, James E; Werkman, Marleen; Dunn, Julia C; and Anderson, Roy M. (2018) 'Current epidemiological evidence for predisposition to high or low intensity human helminth infection: A systematic review', *Parasites and Vectors*, 11(1), pp. 1–12. doi: 10.1186/s13071-018-2656-4.